

ABSTRAK

Perkembangan *e-commerce* telah mendorong penggunaan perjanjian baku dalam transaksi digital yang berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pelaku usaha dan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asas keseimbangan dalam klausula baku pada *platform* Tiket.com serta mengkaji implikasi hukum dan perlindungan konsumen akibat pelanggaran asas tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual, serta analisis kualitatif terhadap bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asas keseimbangan belum terpenuhi secara optimal, ditandai dengan adanya klausula yang membatasi tanggung jawab pelaku usaha dan mengalihkan risiko kepada konsumen, sehingga berpotensi melanggar prinsip keadilan, itikad baik, serta ketentuan dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

Implikasi hukumnya, klausula yang tidak seimbang dapat dinyatakan batal demi hukum atau dapat dibatalkan, serta membuka hak bagi konsumen untuk menuntut ganti kerugian. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan klausula baku yang lebih proporsional, transparan, dan berorientasi pada perlindungan konsumen.

Kata Kunci: asas keseimbangan, klausula baku, perjanjian elektronik, perlindungan konsumen.